

RINGKASAN

Asuhan Gizi Pada Pasien CVA Bleeding ICH DD Intracranial Tumor Bleeding (Post OP) Dengan Diabetes Mellitus dan Hipertensi di Ruang Mawar Kuning Lantai 2 RSUD Sidoarjo, Suci Ning Wulan, NIM G42202225, 86 hlm, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Dahlia Indah Amareta, S.KM., M.Gizi (Dosen Pembimbing)

Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini dilakukan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 3 Oktober – 27 November 2023 pada pasien di RSUD Sidoarjo. Tujuan pelaksanaan magang ini yaitu mampu merencanakan pelayanan gizi pasien, mampu menyusun menu sesuai dengan kondisi penyakit dan dietnya, mampu menilai kandungan gizi diet sesuai dengan kondisi pasien, mampu merencanakan perubahan pemberian makan pasien, mampu memantau pelaksanaan pemberian diet, dapat memberikan pendidikan, latihan dan intervensi lain pada promosi kesehatan/pencegahan penyakit untuk pasien dengan kondisi medis umum, mampu melakukan dokumentasi pada semua tahap, mampu mempresentasikan laporan hasil analisis kegiatan manajemen asuhan gizi klinik.

Kasus yang dijadikan kasus paripurna atau besar pertama yaitu pasien dengan penyakit CVA bleeding ICH dd intracranial tumor bleeding (Post Op) dengan Diabetes Mellitus dan Hipertensi. CVA (CerebroVaskuler Accident) atau yang disebut stroke adalah kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke otak terganggu atau berkurang akibat penyumbatan (stroke iskemik) atau pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik). Aliran darah yang berhenti membuat suplai oksigen dan darah ke otak juga ikut terhenti. Serangan stroke lebih banyak dipicu oleh silent killer seperti jantung, diabetes melitus, obesitas dan berbagai gangguan aliran darah ke otak (Monika, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan Susilawati (2018), faktor yang menyebabkan terjadinya stroke adalah jenis kelamin, faktor makanan, kadar trigliserida, umur dan tempat tinggal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Udani (2013), faktor yang berhubungan dengan terjadinya stroke pada pasien adalah umur

pasien, penyakit hipertensi, merokok, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, dan stress.

Hasil assessment pasien atas nama Ny. A berusia 53 tahun masuk RS pada tanggal 1 Oktober 2023, pasien datang dengan keluhan badan lemas dan susah untuk diajak bicara, agak pelo, mengeluh pusing cekot-cekot. Pasien mempunyai riwayat penyakit dahulu yaitu hipertensi dan diabetes melitus. Saat di rumah sakit pasien didiagnosa oleh dokter penyakit CVA bleeding ICH dd intracranial tumor bleeding (Post Op) + DM + HT. Pada tanggal 17 Oktober 2023 pasien melakukan operasi dibagian syaraf otaknya, setelah dilakukannya operasi tersebut pasien mengeluh pusing dan cekot-cekot dibagian kepalanya. Berdasarkan dari data UGD diketahui bahwa pasien memiliki BB 85 kg, TB 155 cm. Berdasarkan data tersebut pasien memiliki IMT $35,42 \text{ kg/m}^2$ yang mana masuk kedalam kategori obesitas.

Keadaan fisik klinis pasien yaitu tekanan darah 131/85 mmHg, RR 22x/menit, nadi 77x/menit, dan suhu tubuh $36,4^{\circ}\text{C}$. Hasil pemeriksaan laboratorium pasien didapatkan HCT 47,6%; HGB 15 g/dL; MCH 28 pg; MCV 89 fl; PDW 57,3 fl; PLT $423 \cdot 10^3/\text{uL}$; RBC $5,4 \cdot 10^6/\text{uL}$; WBC $16,88 \cdot 10^3/\text{uL}$; Natrium 147 mmol/L; Asam urat 10 mg/dL; Kolesterol total 193 mg/dL; GDS 182 mg/Dl; SGOT 48 u/L; SGPT 22 u/L; Trigliserida 500 mg/dL.

Berdasarkan hasil data SQ-FFQ Ny. A mengkonsumsi nasi sebanyak 2 centong setiap kali makan, selain konsumsi nasi pasien juga mengkonsumsi roti, mie, bahun, kentang dan singkong. Pasien mengkonsumsi lauk nabati paling sering yaitu tahu dan tempe sedangkan untuk lauk hewani sering mengkonsumsi telur ayam, ikan mujair, ikan tongkol dan ikan bandeng. Untuk sayuran pasien sering mengkonsumsi bayam, wortel, buncis, kangkung, gambas, sawi hijau dan kacang panjang. Pasien suka minuman kemasan yaitu teh pucuk dan susu kotak UHT dan ice cream. Lalu pasien juga suka nyemil gorengan dan kerupuk. Berdasarkan hasil SQ-FFQ secara keseluruhan pasien mengkonsumsi energi sebanyak 2.986 kkal; protein 187 gram; lemak 188 gram; karbohidrat 454 gram.

Intervensi gizi yang diberikan yaitu diet DMB 1.700 kkal dengan bentuk makanan biasa, frekuensi pemberian 3 kali makanan utama dan 3 kali makanan selingan serta memberikan edukasi dan konseling. Hasil monitoring dan

evaluasi hari ketiga kadar WBC pasien sudah normal dikarenakan pasien sudah melakukan operasi dan infeksi pada jaringan sel syaraf otak sudah berkurang. Kemudian dari hasil laboratorium GDS pasien pada monev pertama sampai hari ketiga kadar GDS pasien masih termasuk diambang batas normal yaitu <200 mg/dl, karena selama dirawat inap pasien selalu dipantau kadar gula darahnya dan diberikan obat lantus solostar dan apidra solostar yang digunakan untuk mengontrol gula darah pasien diabetes.

Hasil monev fisik klinis selama 3 hari tidak menunjukkan hasil signifikan yang membaik karena tekanan darah pasien terus naik. Hal tersebut berkaitan dengan pasien ada keluhan nyeri atau cekot-cekot dibagian kepala sehingga aktifitas tidur pasien tidak teratur sehingga menimbulkan peningkatan tekanan darah. Asupan makan pasien pada hari pertama dan kedua intervensi termasuk kategori defisit berat dikarenakan nafsu makan pasien menurun. Pada hari ketiga intervensi asupan makan pasien mengalami kenaikan dikarenakan kondisi pasien membaik dan hamper setiap menu makanan yang telah diporsikan selalu dihabiskan dan hanya sedikit sisa makanan.